

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional adalah suatu penelitian yang berusaha mencari adanya hubungan antara variabel tertentu terhadap variabel yang lain.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Variabel Bebas (X1) : Keharmonisan Keluarga.

Variabel Bebas (X2) : Konsep Diri.

Variabel Terikat (Y) : Kenakalan Remaja.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel-variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku remaja yang melakukan tindakan melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini Kenakalan Remaja diukur berdasarkan jenis-jenis kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Jensen (dalam Sarwono, 2011). Adapun jenis kenakalan remaja tersebut meliputi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. Seperti: perkelahian, pemukulan, dan penganiayaan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi. Seperti: pengrusakan, pencurian, pemerasan/mengompas, menipu, dan berjudi.
- c. Kenakalan sosial yang membahayakan diri dan orang lain. Seperti: penyalahgunaan obat-obatan terlarang, mabuk-mabukan, merokok dan kebut-kebutan di jalan.
- d. Kenakalan yang melawan status. Seperti: lari dari rumah/minggat, membantah perintah orangtua, keluyuran diluar rumah hingga larut malam, dan membaca, mengakses konten pornografi.

2. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah keberhasilan orangtua dalam memenuhi tugas dan tanggungjawabnya sebagai orangtua terhadap anak dengan menciptakan apresiasi dan rasa kasih sayang, komitmen, komunikasi yang baik, memiliki waktu bersama, kesejateraan spiritual, dan kemampuan untuk mengatasi stress dan krisis didalam keluarganya.

Dalam penelitian ini keharmonisan keluarga diukur berdasarkan kriteria keluarga harmonis yang dikemukakan oleh John Defrain (2007) adapun kriterianya meliputi:

- a. Adanya apresiasi dan kasih sayang (*Appreciation and affection*), keluarga yang harmonis memiliki rasa peduli satu sama lain, dan membiarkan anggota keluarga yang lain mengetahui perasaan mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Komitmen (*Commitment*), keluarga yang harmonis umumnya berkomitmen bahwa keluarga adalah yang utama atau diatas segalanya.
- c. Komunikasi yang positif (*Positive communication*), anggota keluarga yang harmonis mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik yang berorientasi masalah, mereka dapat mengidentifikasi kesulitan, dan menemukan solusi yang efektif untuk semua anggota keluarga
- d. Mempunyai waktu bersama keluarga (*Enjoyable time together*), keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan liburan keluarga.
- e. Terciptanya kesejahteraan spiritual (*Spiritual well-being*), orang-orang dalam keluarga harmonis menggambarkan spiritualitas dalam berbagai cara, beberapa berbicara tentang keimanan terhadap Tuhan, harapan atau rasa optimisme dalam hidup, beberapa yang lain mengungkapkan spiritualitas dalam hal nilai-nilai etis dan komitmen.
- f. Kemampuan untuk mengatasi stres dan krisis (*Successful management of streses and crisis*). Dalam keluarga yang harmonis, anggota keluarga memiliki kemampuan untuk mengelola dengan baik stres yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan kesulitan atau krisis yang terjadi dalam kehidupan secara kreatif dan efektif. Mereka tahu bagaimana mencegah masalah sebelum terjadi, dan bagaimana bekerja sama untuk menghadapi tantangan yang pasti terjadi dalam hidup.

3. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan atau penilaian remaja tentang diri sendiri baik bersifat fisik, sosial, maupun psikologis dan bagaimana individu menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan.

Dalam penelitian ini konsep diri diukur berdasarkan dimensi-dimensi konsep diri yang dikemukakan oleh Fitts (dalam Agustiani, 2009) yang meliputi: 1) dimensi internal (*identity, behavioral, and judging*). 2) dimensi eksternal (*physical self, moral-etic self, personal self, family self and social self*). Dari gabungan kedua dimensi tersebut didapatkan 15 kombinasi yang masing-masing mewakili 5 dimensi pengukuran yang meliputi diri fisik, diri moral etik, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 82 orang remaja yang putus sekolah dan tinggal bersama orang tua di Pekanbaru. Subjek dipilih menggunakan teknik sampling *snowball*. Subjek yang berjumlah 82 orang ini dinilai cukup untuk dijadikan sampel penelitian berdasarkan pendapat Roscoe (dalam Sugiyono, 2014) yang menyatakan jumlah sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500, apabila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2014) skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen penelitian yang menggunakan *Likert* dapat dibuat dalam bentuk ceklis.

Skala *Likert* yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif pilihan (Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Sering (S), Selalu (SL) atau Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Skala didalam penelitian ini menghilangkan kategori jawaban netral berdasarkan tiga alasan. Pertama, kategori netral itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban. Kategori jawaban yang artinya ganda (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen penelitian. Kedua, tersedianya jawaban netral itu menimbulkan kecenderungan menjawab netral, terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya, kearah sering ataukah kearah jarang. Ketiga, maksud kategorisasi jawaban SL-S-J-TP/STS-TS-S-SS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, jika disediakan jawaban netral itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijarah atau didapatkan dari pada responden (Hadi, 1991).

1. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja didalam penelitian ini menggunakan skala kenakalan remaja yang dimodifikasi dari skala kenakalan remaja yang disusun oleh Mas'adi (2012). Skala kenakalan remaja ini disusun berdasarkan jenis kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Jensen (dalam Sarwono, 2011). Modifikasi yang dilakukan peneliti adalah dengan tidak mengikutsertakan beberapa aitem yang dirasa kurang relevan oleh *expert judgement* serta menambah beberapa aitem sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun aitem yang digunakan dari skala kenakalan remaja yang disusun oleh Mas'adi (2012) yaitu aitem 1, 2, 3, 5, 6, 11, 12, 15, 20, 22, 24, 27, 28, 35, 36, 37, 38, dan 40.

Pernyataan dalam skala ini mengandung kecenderungan *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: SL (Selalu): 4, S (Sering): 3, Jarang (Jarang): 2, Tidak Pernah (TP): 1. Sedangkan pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *unfavourable* yaitu: pernyataan yang tidak mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: SL (Selalu): 1, S (Sering): 2, J (Jarang): 3, TP (Tidak Pernah): 4. Adapun *blue print* skala kenakalan remaja yang digunakan dalam peneltian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Kenakalan Remaja

| Aspek | Indikator | Aitem | | Total |
|--|---|------------|----------------|-----------|
| | | F | UF | |
| Perilaku yang melanggar status | a. lari dari rumah/ minggat | 1, 3 | 2 | 3 |
| | b. membatah perintah orang tua/melawan orangtua | 4 | 5,6 | 3 |
| | c. keluyuran diluar rumah hingga larut malam | 8 | 7 | 2 |
| | d. membaca, melihat, akses konten pornografi | 10 | 9 | 2 |
| Perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri | a. penyalahgunaan obat-obatan terlarang | 11, 12, 13 | 14 | 4 |
| | b. mabuk-mabukan | 15 | 16 | 2 |
| | c. merokok | 17, 18 | - | 2 |
| | d. kebut-kebutan di jalan | 20 | 19 | 2 |
| Perilaku yang menimbulkan korban materi | a. Pengrusakan | 21, 22 | 23 | 3 |
| | b. Pencurian | 24, 25 | 26 | 3 |
| | c. pemerasan/mengompas | 27, 28 | 29, 30 | 4 |
| | d. menipu | 31 | 32 | 2 |
| | e. judi | 33, 34 | - | 2 |
| Perilaku yang menimbulkan korban fisik | a. perkelahian | 35, 38 | 36, 37, 39, 40 | 6 |
| | b. pemukulan/penganiayaan | 41, 42 | 43, 44 | 4 |
| Total | | 25 | 19 | 44 |

2. Skala Keharmonisan Keluarga

Skala keharmonisan keluarga didalam penelitian ini menggunakan skala keharmonisan keluarga yang dimodifikasi dari skala keharmonisan keluarga yang disusun oleh Maria Ulfah (2007). Skala keharmonisan keluarga ini disusun berdasarkan kriteria keluarga harmonis yang dikemukakan oleh dari John Defrain (2007). Modifikasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengubah redaksi aitem tanpa merubah makna aitem tersebut serta menambah beberapa aitem sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun aitem yang digunakan dari skala keharmonisan keluarga yang disusun oleh Maria Ulfah (2007) yaitu aitem 1, 2, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 20, 23, 24, 26, 31, dan 40.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernyataan dalam skala ini mengandung kecenderungan *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: SS (Sangat Sesuai): 4, S (Sesuai): 3, TS (Tidak Sesuai): 2, STS (Sangat Tidak Sesuai): 1. Sedangkan pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *unfavourable* yaitu: pernyataan yang tidak mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: SS (Sangat Sesuai): 1, S (Sesuai): 2, TS (Tidak Sesuai): 3, STS (Sangat Tidak Sesuai): 4. Adapun blue print skala keharmonisan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Blue Print Skala Keharmonisan Keluarga

| Kriteria | Aitem | | Total |
|--|-------------------|------------------|-----------|
| | F | UF | |
| Terciptanya kesejahteraan spiritual (<i>Spiritual well-being</i>) | 1, 2, 4, 5, 8 | 3, 6, 7 | 8 |
| Mempunyai waktu bersama keluarga (<i>Enjoyable time together</i>) | 9, 10, 11, | 12,13, 14, 15 | 7 |
| Komunikasi yang positif (<i>Positive communication</i>) | 16, 17, 18, 19 | 20, 21, 22 | 7 |
| Adanya apresiasi dan kasih sayang (<i>Appreciation and affection</i>) | 23,25,26, 28 | 24, 27 | 6 |
| Kemampuan untuk mengatasi stres dan krisis (<i>Succesful management of strees and crisis</i>) | 29, 31, 32 | 30, 33, 34 | 6 |
| Komitmen (<i>Commitment</i>) | 35, 36, 37 | 38,39,4 0 | 6 |
| Total | 22 | 18 | 40 |

3. Skala Konsep Diri

Skala Konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi skala *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) yang dikembangkan oleh William H. Fitts pada tahun 1965 (Burns, 1979). Skala ini telah diadaptasi dan dikembangkan oleh Sri Rahayu Partusuwido, Dkk pada tahun 1979 dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta (Angraini, 2016). Skala *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) terdiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari 100 item pernyataan yang dibagi menjadi 2 buah subskala yaitu kritik diri dan subskala konsep diri positif. Subskala kritik diri terdiri dari 10 item yang diambil dari skala L *Minnesota Multiphasic Personality Inventory* (MMPI), subskala ini digunakan untuk mengukur derajat keterbukaan dalam mengakui dan menerima kritik terhadap dirinya. Subskala konsep diri positif terdiri dari 90 item yang secara seimbang dibagi menjadi item-item positif dan negatif. *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) merupakan kombinasi dari 2 dimensi yaitu : 1) dimensi *subself* internal (*identity, judging dan behavioral*). 2) dimensi *subself* eksternal (*physical, moral etic, personal, family and social*). Dari gabungan kedua dimensi tersebut didapatkan 15 kombinasi yang masing-masing mewakili 5 dimensi pengukuran yang meliputi diri fisik, diri moral etik, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial. Adapun modifikasi yang dilakukan adalah mengurangi jumlah aitem yang digunakan dari skala *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) yang berjumlah 100 aitem menjadi 59 aitem. Modifikasi ini mengacu pada hasil uji coba alat ukur yang dilakukan oleh Angraini (2016).

Pernyataan dalam skala ini mengandung kecenderungan *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: SS (Sangat Sesuai): 4, S (Sesuai): 3, TS (Tidak Sesuai): 2, STS (Sangat Tidak Sesuai): 1. Sedangkan pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *unfavourable* yaitu: pernyataan yang tidak mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: SS (Sangat Sesuai): 1, S (Sesuai): 2, TS (Tidak Sesuai): 3, STS (Sangat Tidak Sesuai): 4. Adapun *blueprint* skala keharmonisan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Konsep Diri

| Dimensi | Aspek | Aitem | | Total |
|-------------------|--------------|----------------------------|---|-----------|
| | | F | UF | |
| Dimensi Internal | Identitas | - | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 | 14 |
| | Penerimaan | - | 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 | 8 |
| | Tingkah laku | - | 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32 | 10 |
| Dimensi Eksternal | Fisik | 33, 34, 35, 36, 37 | - | 5 |
| | Moral etik | 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44 | - | 7 |
| | Personal | 45, 46, 47 | - | 3 |
| | Keluarga | 49, 49, 50, 51, 52, 53, 54 | - | 7 |
| | Sosial | 55, 56, 57, 58, 59 | - | 5 |
| Total | | 27 | 32 | 59 |

F. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba (*try out*) alat ukur dilakukan untuk mengetahui reliabilitas dari alat ukur yang akan digunakan didalam suatu penelitian. Didalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji coba alat ukur. Hal ini dikarenakan beberapa pertimbangan. Pertama, karakteristik subjek penelitian yang sulit untuk ditemui, walaupun peneliti mendapatkan data anak putus sekolah dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau data tersebut merupakan data yang dibukukan pada tahun 2015/2016 sehingga jumlah pasti responden yang sesuai dengan usia remaja tidak diketahui. Kedua, data yang diberikan oleh Dinas Pendidikan tidak mencantumkan alamat peserta didik yang tentu saja akan sangat menyulitkan untuk menemukan subjek didalam penelitian ini. Ketiga, didalam penelitian ini kriteria remaja putus sekolah yang dilibatkan menjadi subjek penelitian haruslah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Himpunan Cipta milik UIN Suska Riau

State Ismi University (Sugan Syarif Kamim Riau)

tinggal bersama orangtua, sehingga hal ini diperkirakan akan mempersempit jumlah populasi penelitian.

Oleh sebab itu, untuk menjamin kualitas alat ukur yang digunakan didalam penelitian ini peneliti tidak menyusun sendiri alat ukur yang akan digunakan. Alat ukur yang digunakan didalam penelitian ini merupakan alat ukur yang peneliti modifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga dapat menjaga kualitas pengukuran dari penelitian ini. Untuk memastikan kualitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terjamin. Peneliti juga melampirkan hasil reliabilitas dan kualitas aitem dari ketiga alat ukur yang digunakan yang mana akan dijelaskan pada bagian validitas dan reliabilitas.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2004). Dalam penelitian ini, validitas alat ukur yang akan digunakan adalah validitas isi. Suatu alat ukur dikatakan shaihh apabila alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Validitas isi (*content validity*) adalah relevansi aitem dengan indikator berperilaku dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat (*common sense*)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoretik yang diukur. Adapun yang bertindak untuk melakukan validitas isi adalah pembimbing skripsi dan juga narasumber penelitian skripsi.

2. Uji daya diskriminasi

Menurut Azwar (2004) Pengujian daya beda diskriminasi dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Azwar (2004) menyatakan bahwa skala psikologi yang digunakan untuk indeks daya diskriminasi minimal adalah 0,30. Dengan demikian aitem yang koefisiennya $< 0,30$ dinyatakan tidak valid, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem yang mempunyai koefisien korelasi $\geq 0,30$. Apabila jumlah item yang lolos dengan koefisien validitas 0,30 tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan menjadi 0,25 (Sugiono, 2014). Dalam penelitian ini koefisien yang digunakan sebagai batas valid adalah 0,25. Berikut adalah rekapitulasi validitas aitem pada skala kenakalan remaja yang dapat dilihat pada tabel 3.4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.4
Kualitas Aitem Skala Kenakalan Remaja

| Aspek | Indikator | Aitem Valid | | Aitem Gugur | | Total |
|--|---|-------------|------------|-------------|----------|-----------|
| | | F | UF | F | UF | |
| Perilaku yang melanggar status | a. lari dari rumah/minggat | 1, 3 | - | - | 2 | 3 |
| | b. membatah perintah orang tua/melawan orangtua | 4 | 5,6 | - | - | 3 |
| | c. keluyuran diluar rumah hingga larut malam | 8 | 7 | - | - | 2 |
| | d. membaca, melihat, akses konten pornografi | 10 | 9 | - | - | 2 |
| Perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri | a. penyalahgunaan obat-obatan terlarang | 11, 12, 13 | 14 | - | - | 4 |
| | b. mabuk-mabukan | 15 | 16 | - | - | 2 |
| | c. merokok | 17, 18 | - | - | - | 2 |
| | d. kebut-kebutan di jalan | 20 | - | - | 19 | 2 |
| Perilaku yang menimbulkan korban materi | a. Pengrusakan | 21, 22 | 23 | - | - | 3 |
| | b. Pencurian | 24, 25 | - | - | 26 | 3 |
| | c. pemerasan/mengompas | 27, 28 | 29, 30 | - | - | 4 |
| | d. menipu | 31 | 32 | - | - | 2 |
| | e. judi | 33, 34 | - | - | - | 2 |
| Perilaku yang menimbulkan korban fisik | a. perkelahian | 35, 38 | 36, 37, 40 | 39 | - | 6 |
| | b. pemukulan/penganiayaan | 41, 42 | 43, 44 | - | - | 4 |
| Total | | 24 | 16 | 1 | 3 | 44 |

Pada tabel 3.4 terlihat bahwa hasil analisis terhadap 44 aitem skala kenakalan remaja yang telah digunakan untuk penelitian, terdapat aitem yang tidak valid 5 dan 39 aitem yang valid. Nilai validatas aitem skala kenakalan remaja berkisar antara 0,254-0,718. Selanjutnya rekapitulasi validitas aitem pada skala keharmonisan keluarga dapat dilihat pada tabel 3.5.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.5
Kualitas Aitem Skala Keharmonisan Keluarga

| Kriteria | Aitem Valid | | Aitem Gugur | | Total |
|--|------------------|------------------|-------------|----------|-----------|
| | F | UF | F | UF | |
| Terciptanya kesejahteraan spiritual (<i>Spiritual well-being</i>) | 1, 2, 4, 5, 8 | 6, 7 | - | 3 | 8 |
| Mempunyai waktu bersama keluarga (<i>Enjoyable time together</i>) | 9, 10, 11, | 12,13, 14, 15 | - | - | 7 |
| Komunikasi yang positif (<i>Positive communication</i>) | 16, 18, 19 | 20, 21, 22 | 17 | - | 7 |
| Adanya apresiasi dan kasih sayang (<i>Appreciation and affection</i>) | 23,25, 26, 28 | 24, 27 | - | - | 6 |
| Kemampuan untuk mengatasi stres dan krisis (<i>Succesful management of strees and crisis</i>) | 29 | 30, 33, 34 | 31, 32 | - | 6 |
| Komitmen (<i>Commitment</i>) | 35, 36, 37 | 38,39,40 | - | - | 6 |
| Total | 19 | 17 | 3 | 1 | 40 |

Pada tabel 3.5 terlihat bahwa hasil analisis terhadap 40 aitem skala keharmonisan keluarga yang telah digunakan untuk penelitian, terdapat aitem yang tidak valid 4 dan 36 aitem yang valid. Nilai validitas skala keharmonisan keluarga berkisar antara 0,266-0,665.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis terhadap 59 aitem skala konsep diri yang telah digunakan untuk penelitian, terdapat aitem yang tidak valid 5 dan 54 aitem yang valid. Nilai validitas skala konsep diri berkisar antara 0,276-0,667.

Rekapitulasi validitas aitem pada skala konsep diri yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.6
Kualitas Aitem Skala Konsep Diri

| Dimensi | Aspek | Aitem Valid | | Aitem Gugur | | Total |
|--------------|--------------|-------------------------------|---|-------------|---------------|-----------|
| | | F | UF | F | UF | |
| Internal | Identitas | - | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 | - | - | 14 |
| | Penerimaan | - | 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 | - | - | 8 |
| | Tingkah laku | - | 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31 | - | 26, 30, 32 | 10 |
| Eksternal | Fisik | 33, 34, 35, 36, 37 | - | - | - | 5 |
| | Moral etik | 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44 | - | - | - | 7 |
| | Personal | 45, 46, 47 | - | - | - | 3 |
| | Keluarga | 49, 49, 50, 51, 52, 53, 54 | - | - | - | 7 |
| | Sosial | 55, 57, 59 | - | - | 56, 58 | 5 |
| Total | | 25 | 29 | - | 5 | 59 |

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Azwar (2004), reliabilitas adalah keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas yang dihasilkannya semakin mendekati angka 1.

Uji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS (*Statistical of Package for Social Science*) 23 for Windows. Adapun reliabilitas yang diperoleh pada skala kenakalan remaja sebesar 0,908, reliabilitas yang diperoleh pada skala keharmonisan keluarga sebesar 0,891, dan reliabilitas yang diperoleh pada skala konsep diri sebesar 0,948.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda, yaitu analisis statistik parametrik untuk melihat hubungan dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan komputersasi dengan program *IBM SPSS (Statistical of Package for Social Science)*²³ for Windows.

I. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru, adapun rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada table 3.7.

Tabel 3.7
Jadwal Penelitian

| No. | Jenis Kegiatan | Tanggal Pelaksanaan |
|-----|----------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Seminar Proposal | 19 Juli 2017 |
| 2 | Selesai Perbaikan Proposal | 04 Desember 2017 |
| 3 | Penelitian | 05 Desember - 20 Januari 2018 |
| 4 | Pengolahan Data Hasil Penelitian | 20 Januari - 03 Februari 2018 |
| 5 | Seminar Hasil Penelitian | 24 Maret 2018 |
| 6 | Sidang Munaqasah | 06 Juni 2018 |